

## PENGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MERANGSANG KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Inayatul Khoiriyah<sup>1\*</sup>, Allan Firman Jaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email : inayadwi60@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini ialah untuk mengetahui penggunaan media *busy book* dalam merangsang kemampuan membaca anak. Kegiatan membaca pada anak usia dini yang paling utama terdiri dari mengenal huruf dan kata, menirukan kalimat sederhana, bercerita tentang gambar, menghubungkan gambar atau benda menjadi kata, dan membaca gambar dengan kata atau kalimat sederhana. Hal ini dapat dikembangkan dengan menggunakan media *busy book* untuk merangsang kemampuan membaca anak. Metode studi literatur digunakan dalam artikel ini untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Menurut temuan penelitian artikel, penggunaan media *busy book* dapat mendorong atau merangsang kemampuan membaca anak. Hal ini dikarenakan bahwa media *busy book* ialah media yang memiliki bentuk seperti buku dengan bahan utamanya terbuat dari kain flanel, terdapat halaman, dan di setiap halaman berisi kegiatan yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang menurut siswa menarik. Sehingga dapat mendorong anak untuk mengenal lambang dan bunyi huruf, merangkai huruf menjadipenulisan kata, dan merangkai kalimat yang mempunyai makna.

**KataKunci:** *kemampuan Membaca, Busy Book*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah masa dimana seorang anak tumbuh dan berkembang yang berlangsung dari lahir sampai usia delapan tahun. Untuk membantu proses tumbuh kembang anak, perlu diberikan rangsangan kepada anak agar tumbuh kembangnya berkembang secara optimal. Akibatnya, anak usia dini menjadi fokus perhatian yang kritis untuk diperhatikan agar setiap anak berkembang sesuai dengan tingkat usianya melalui stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar. Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada pada proses tumbuh dan berkembang. Anak usia dini juga dikenal sebagai masa emas karena merupakan masa dimana anak bertumbuh dan berkembang menyesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Pada usia tersebut, anak memiliki berbagai kebutuhan perkembangan yang harus dipenuhi, baik itu 6 aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, nilai-nilai agama serta moral, maupun seni[1]. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu metode mempersiapkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. PAUD secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak dengan lingkungan sekitarnya mulai dari usia dini. Artinya, anak usia dini berarti ialah landasan

fundamental untuk mengembangkan berbagai macam potensi anak, baik fisik maupun psikis. Pada titik ini menjadi bekal bagi anak untuk melanjutkan ke tahap perkembangan selanjutnya. Pada usia tersebut, anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya[2].

Perkembangan bahasa ialah salah satu dari enam bidang perkembangan pada anak. Perkembangan bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu aspek perkembangan yang perlu untuk terus dikembangkan khususnya pada anak usia dini. Perkembangan bahasa ialah salah satu keterampilan yang seharusnya dipunyai oleh anak. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu untuk dikembangkan ialah kemampuan membaca, karena membaca memungkinkan anak untuk dapat mengerti dan memahami makna kata dan kalimat yang tersusun dari huruf, serta memiliki pemahaman pada keterkaitan antara bahasa lisan dan juga tulisan. Membaca dapat dikatakan sebagai sarana untuk mendorong proses tumbuh kembang anak[3]. Membaca adalah komponen penting dari proses belajar. Membaca termasuk memiliki salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia. Membaca berfungsi sangat terpenting dalam kehidupan dan dikatakan juga bahwa keseluruhan proses belajar berdasar pada kemampuan membaca.

Akibatnya, anak yang belajar membaca di usia muda akan cenderung lebih mudah menyerap informasi dan ilmu pengetahuan di kemudian hari[4].

Kemampuan anak dalam menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan disebut sebagai kemampuan membaca awal. Proses membaca awal, dilakukan melalui pengenalan lambang atau lambang huruf. Simbol huruf dipelajari satu per satu sebelum digabungkan untuk membentuk kata. Ketika seorang anak dapat merangkai kata-kata, secara bertahap ia akan memahami arti dari rangkaian kata dan akan dapat memahami kombinasi kata menjadi kalimat sederhana[5].

Kegiatan membaca anak usia dini terutama terdiri dari mengenal huruf dan kata, menirukan kalimat sederhana, bercerita terkait gambar, menghubungkan gambar atau benda menjadi susunan kata, dan membaca gambar dengan kata atau kalimat sederhana. Membaca merupakan aktivitas yang dimulai dengan mengenal huruf, ungkapan kata, kalimat, dan menghubungkan bunyi dengan makna sehingga dapat memahami apa yang dibaca[6].

Setiap anak akan melalui tahapan perkembangan kemampuan membaca sepanjang hidupnya, dan setiap anak akan melalui proses pengembangan kemampuan yang berbeda-beda, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, media, dan strategi yang mampu diserap oleh anak. Selanjutnya, membangkitkan minat membaca sangat bergantung pada anak itu sendiri. Kemampuan membaca awal anak berada pada tahap membaca menengah atau disebut juga dengan *Bridging Reading Stage*, dimana sebelumnya mereka sudah melewati tahap-tahap perkembangan. Membaca awal terjadi pada saat anak berusia 5-6 tahun yaitu saat mereka memasuki lingkungan sekolah dengan tingkat literasi tinggi, sehingga secara visual dapat mengembangkan kemampuan membaca anak. Proses tersebut dimulai dengan mengamati atau melihat, membaca inisial sandi atau kode, dan berupaya memberi makna pada kata-kata berdasarkan suara yang dikeluarkan atau diucapkan[7].

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menghasilkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca ialah salah satu keterampilan yang berperan dalam pengembangan pengetahuan dan juga digunakan sebagai sarana berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang perlu

untuk diterapkan oleh orang tua dan guru dalam upaya mendorong anaknya belajar membaca dengan baik adalah dengan memilih media yang tepat untuk mengajar membaca. Agar anak dapat membaca dengan baik, orang tua dan guru harus memilih media yang tepat untuk pengajaran membaca. Setiap aktivitas yang dirancang untuk mendorong seseorang mempelajari keterampilan atau nilai baru disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang didesain oleh guru untuk menumbuhkan pemikiran kreatif yang dapat menaikkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan mengelola pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Pelajaran membaca juga merupakan landasan seseorang untuk menerima pendidikan dan akan menentukan keberhasilan seorang anak dalam belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Belakangan ini banyak SD, khususnya SD populer dengan persyaratan masuk, yang mewajibkan siswanya untuk bisa membaca, sehingga persyaratan yang diberlakukan membuat guru dan orang tua sibuk. Selain itu, membaca merupakan salah satu perilaku positif bagi anak, dan membaca dapat membantu anak memperluas pengetahuannya, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengembangkan pola berpikirnya. Akibatnya, membaca merupakan komponen yang dapat membantu perkembangan anak.

Upaya yang dapat diaplikasikan dalam menarik dan mendorong minat anak dalam membaca ialah dengan memilih metode dan media yang efektif. Alat bantu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan media. Akibatnya, media dapat memfasilitasi proses pembelajaran, dan pembelajaran akan lebih efektif sebagai hasilnya. Media adalah alat yang memiliki fungsi bagi pendidik yaitu untuk membantu tugas-tugas pendidikannya. Secara umum, media berperan untuk membimbing peserta didik ke berbagai pengalaman belajar. Interaksi siswa dengan media mempengaruhi pengalaman belajar. Media berfungsi sebagai penyalur berita yang akan disampaikan dari pengirim kepada penerima. Akibatnya, media berfungsi sebagai alat belajar, dan perhatian tertuju padanya, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar. Alhasil, media *busy book* menjadi salah satu pilihan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak[8].

Terdapat beberapa indikator dalam mengembangkan kemampuan membaca, (1) Mengenal dan memberi nama huruf; (2) Mengenali huruf pertama dari kata yang diketahui; (3) Mengenali huruf besar dan huruf kecil; dan (4) Mengasosiasikan huruf dengan bunyi yang didengar dapat membantu anak belajar membaca. Akibatnya, guru dan orang tua di rumah dapat memanfaatkan penggunaan media *busy book* dalam merangsang kemampuan membaca anak. Karena salah satu media yang memiliki kegiatan yang menyenangkan bagi anak ialah media *busy book*[9].

Media *busy book* adalah jenis media yang berbentuk seperti lembaran buku catatan dan dibuat terutama dari kain flanel atau kain perca. Setiap halaman buku berisi berbagai kegiatan untuk anak yang disertai dengan warna-warna menarik untuk merangsang tumbuh kembang pada anak. Media *busy book* ini diharapkan dapat membantu guru dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Media *busy book* sebagai evolusi dari buku edukatif. *Busy Book* terbuat dari kain flanel dengan warna yang menarik perhatian serta aman untuk anak-anak dengan ukuran 25 x 25 cm. Proyek ini mengajarkan keterampilan anak-anak seperti mengancingkan, serta konsep-konsep seperti menghitung, mengenali ukuran, bentuk, dan warna, dan mengelompokkan bentuk dan warna[10]

Media *busy book* ialah salah satu sarana untuk mendorong proses peningkatan aspek perkembangan anak. Media *busy book* merupakan salah satu jenis media baru dalam media pendidikan yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan anak yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran yang akan diperkenalkan pada anak. Penerapan media *busy book* dapat memicu minat atau daya tarik kemampuan anak untuk membaca lingkungan sekitar dan mengembangkan pola berpikirnya[11].

Selanjutnya media *busy book* dalam penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan selama proses pembelajaran bagi siswa, karena media *busy book* merupakan jenis media baru bersifat kreatif dan inovatif dalam mendorong kemampuan yang dipunyai oleh anak. Media ini diklaim dapat merangsang kemampuan membaca anak karena berbentuk media kreatif dan merupakan media pembelajaran baru bagi anak. Isi media dapat

disesuaikan dengan apa yang akan kita ajarkan kepada anak-anak, seperti mengenal huruf pertama dari kata yang dikenali. Guru hanya menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Alhasil, guru akan lebih mudah mengisi media dengan memberikan gambar atau warna yang menarik perhatian anak guna merangsang kemampuan membaca pada anak[12].

Anak-anak akan tertarik untuk belajar karena mereka senang menggunakan media *busy book*. Karena media *busy book* berwarna-warni dan berisi berbagai gambar dan kata-kata sehingga dapat mendorong daya tarik atau perhatian anak-anak dan merangsang mereka untuk belajar. Media *busy book* tergolong media interaktif yang dapat menarik minat anak, membuatnya lebih menyenangkan, dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Hubungan antara media *busy book* dengan kemampuan membaca anak ada karena media ini dapat mempersatukan anak untuk belajar. Media *busy book* yang dapat menarik perhatian anak, memotivasi mereka untuk belajar, dan dengan demikian merangsang kemampuan membaca anak.

Sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan membaca agar pembelajaran menyenangkan bagi anak dan tidak membuat mereka bosan. Selanjutnya dalam merangsang kemampuan membaca anak perlu memperhatikan karakteristik anak, karena setiap anak adalah unik. Media *busy book* dapat membantu keterampilan membaca anak dengan merangsang kemampuan membaca mereka. Media *busy book* mudah dibawa kemana-mana dan terbuat dari kain flanel yang memiliki aktivitas kain yang menarik disertai dengan gambar dan warna masing-masing haman. Sehingga lebih menyenangkan bagi anak untuk merangsang kemampuan membaca mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel yang digunakan termasuk kedalam jenis penelitian literature dengan mencari sumber referensi dan kemudian mengevaluasi. Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan cara bahan-bahan yang telah ditulis sebelumnya oleh orang lain diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti[13]. Pemeriksaan bahan-bahan tersebut dapat dilakukan dengan membaca atau mengkritisi secara detail seluruh dokumen yang telah dipublish sebagai bagian dari teknik pengumpulan data penelitian. Studi

literature adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mencari dari berbagai macam sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan[14]. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa teori yang relevan dengan perumusan masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Teknik ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis yang sudah ditelaah terlebih dahulu. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan artikel yang akan ditulis.

Berdasarkan sumber data yang telah didapatkan, maka dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menghubungkan permasalahan yang akan ditulis yaitu penggunaan media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan membaca anak. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hubungan dari penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca anak. Penggunaan media *busy book* dapat mendorong atau menstimulasi kemampuan membaca anak, karena didalam media tersebut memuat materi yang akan dikenalkan pada anak seperti dalam merangkai kata menjadi kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari artikel yang ditemukan adalah sebagai berikut: Pertama penggunaan media *busy book* ialah salah satu bentuk dari media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Karena media *busy book* dibuat dari kain flannel yang berwarna-warni dan isi dari media tersebut dapat kita isi sesuai dengan aspek apa yang akan kita kembangkan. Dalam menstimulasi kemampuan membaca kita dapat mengenalkan huruf atau simbol huruf kepada anak dengan cara member warna pada setiap huruf yang akan dikenal kepada anak sehingga anak akan terpacu dengan keunikannya untuk belajar mengenali simbol huruf karena memiliki warna-warni yang menarik perhatian anak. Media *busy book* sebagai "media pembelajaran interaktif yang didesain dari kain flannel berwarna cerah yang tentunya dapat menarik perhatian anak-anak.



Gambar 1. Foto Sampul Halaman *Busy Book*



Gambar 2. Foto Gambar *Busy Book* Mengenai Huruf Abjad



Gambar 3. Foto Media Mengucapkan Macam-Macam Warna Melalui Gambar Buah



Gambar 4. Foto Media Mengucapkan Nama-Nama Buah

Kedua media *busy book* tersebut digunakan untuk merangsang kemampuan membaca anak karena media tersebut berisi aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong dalam pengembangan kemampuan membaca. Contohnya, jika anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata, media ini akan mengajarkan mereka cara membuatnya. Penggunaan *busy book*, yaitu buku dengan gambar berwarna, teka-teki gambar, melakukan pencocokan pada gambar yang sesuai, permainan interaktif dan edukatif dengan materi pelajaran. Sehingga anak akan lebih mudah menyusun huruf menjadi kata dengan cara mencocokkan gambar, atau mewarnai simbol huruf. Alhasil, media ini cocok untuk merangsang kemampuan membaca anak karena banyak kegiatan yang cocok di



media ini untuk membantu merangsang kemampuan membaca anak[15].

Ketiga, media *busy book* adalah media yang dapat membantu pencapaian tujuan proses pembelajaran. Guru dapat mendorong kemampuan membaca anak dengan menggunakan media *busy book*. Media *busy book* dapat membantu guru dan membuat guru lebih semangat dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran karena adanya feedback positif dari anak, sehingga memudahkan anak untuk mengembangkan perkembangannya[16]. Media ini bila digunakan dengan benar dapat mempermudah proses percepatan kemampuan membaca anak karena guru mampu membuat anak menyimak, dan menyimak memudahkan dalam menyerap informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Misalnya, cara anak membaca apa yang mereka lihat di media. Alhasil, media *busy book* ini dapat membantu tugas guru dalam merangsang kemampuan membaca siswa.

Keempat, penggunaan media *busy book* untuk pembelajaran memiliki banyak keunggulan, antara lain: 1) guru bisadengan mudah menentukan bahan ajar, hanya perlu disesuaikan antara isi dan urutannya, dan 2) guru dapat lebih mudah melakukan evaluasi siswa karena dengan kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Kemampuan masing-masing anak bisa digali di dalam buku.3) Anak tanpa diminta dapat langsung melakukan aktivitas yang diharuskan dalam setiap lembar *busy book*,4) dapat memicu timbulnya rasa ingin tahu anak dan dia akan cenderung mengerjakannya sendiri tanpa bantuan guru, 5) Karena media terbuat dari bahan. kain, tid ak mudah kotor atau sobek, 6) Pembelajaran di lingkungan kelas maupun sekolah menjadi lebih menyegarkan dan aktif, 7) Belajar menjadi sangat seru karena tersedia banyak kegiatan, dan merangsang kreativitas anak dalam melaksanakan kegiatan yang ada secara lebih efisien dan sistematis[16]. Alhasil, media *busy book* ini sangat cocok untuk merangsang kemampuan membaca anak karena memiliki manfaat tersendiri yang dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *busy book* dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca anak.*Busybook* adalah media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak,dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca anak, sebagai sarana yang digunakan untuk mendorong mengembangkan aspek perkembangan anak, dapat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan, karena media *busy book* memiliki keunggulan tersendiri dalam menstimulasi kemampuan membaca anak. Guru dapat mengisi sendiri kegiatan pada media tersebut dengan mengenal symbol dan bunyi huruf, memasang huruf, membaca kata, menyambung huruf menjadi kata serta merubah kata menjadi kalimat. Sehingga dengan adanya kemampuan membaca akan mempermudah anak dalam membantu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.Jurnal.Jurnal Ilmiah Guru Vol.4.No.2.
- [2] Rakimahwati, dkk. 2013.Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada PAUD. Padang. UNP. Press
- [3] Rakimahwati, dkk. 2018. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.Jurnal Pendidikan Vol. 2. No. 2b.
- [4] Ikawati,Erna.2013.Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini.Jurnal Logaritma Vol. INo.02
- [5] Pupu Saeful Rahmat & Tuti Heryani.2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosa kata.Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 EdisiI, April 2014
- [6] Kurnia,Rita.2019.Bahasa Anak Usia Dini.Yogyakarta.CV Budi Utama.
- [7] Rachmawaty, Mia. (2017).Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (WordWall).Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol.II (1)

- [8] Rita Kurnia. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau. *Jurnal Educhild Vol. 6 No. 2*
- [9] Laely, Khusnul. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.7 Edisi 2*
- [10] Annisa, Nur, R. Maryam., Agustin, Mubiar., & Eliyawati, Cucu. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Busy Book Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visualspasial Anak. *Jurnal Usia Dini. Vol 5. No.2*
- [11] Husna, & Prasko. 2019. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol 6*
- [12] Prakarsi, Endah, Kasrono, Kasrono, & Dewi, Kusma, Nurul., 2020. Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4- 5 Tahun. *Jurnal KUMARA CENDEKIA Vol.8 No. 2*
- [13] Hidayah, Chofifah Nurul. 2020. Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui
- [14] Irna. 2019. Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan volume 1, No 1*
- [15] Romadhona, Widhyas, Asyifa., Bagaskorowati, Riana., & Bintoro, Totok. 2017. Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media My Busy Book Pada Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 8, Edisi 2*
- [16] Suwatra, Wayan, dkk. 2019. Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2*
- [17] Mufliharsi, Risa. 2017. Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa. Vol. 5 No 2, 15*